

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library, Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
OLAHRAGA PENDIDIKAN	
<i>Kepemimpinan Dalam Kepelatihan Olahraga Andarias Ginting</i>	1
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat Alan Alfiansyah Putra Karo Karo</i>	7
<i>Minat Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Iswanta Ginting</i>	12
<i>Instrumen Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Akbar Zahriali</i>	17
<i>Aplikasi Media Audiovisual Pada Materi Belajar Tendangan Sabit Pada Pencak Silat Roy Marwan</i>	23
<i>Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Zuni Arpan Nasution</i>	28
<i>Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Gerak Dasar Lari Johannes Indra</i>	33
<i>Pengembangan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Ronny Siringoringo</i>	38
<i>Pengembangan Permainan Zombie Tsunami Pada Siswa MIN Kota Medan Nurul Fadhilah</i>	44
<i>Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Sainifik Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Penjas Wicaksono</i>	48
<i>Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Tutorial Materi Renang Gaya Bebas Aan Deki Praja Pane</i>	52
<i>Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMK Di Kabupaten Batubara Mauluddin M. Noor</i>	57



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT

Alan Alfiansyah Putra Karo - Karo

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

alanalfiansyahputra@ymail.com

Abstrak. Indonesia pada tahun 2045 disebut dengan Indonesia emas, yang mana pada saat itu menjadi sebuah impian besar tentang Indonesia yang unggul, maju bersaing dengan bangsa-bangsa lain, dan telah cukup dewasa untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa, seperti korupsi, isu disintegrasikan, dan kemiskinan. Karakter merupakan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Terdapat lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat ; 1) Takwa, 2) Tanggap, 3) Tangguh, 3) Tangguh, 4) Tanggon, 5) Trengginas.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Pencak Silat.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya (A.R Tilaar,2002:435). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat (Sabaruddin, 2016). Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka proses pendidikan di Indonesia diatur pelaksanaannya oleh Negara. Proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal yaitu UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia pada tahun 2045 disebut dengan Indonesia emas, yang mana Indonesia pada saat itu menjadi sebuah impian besar tentang Indonesia yang unggul, maju bersaing dengan bangsa-bangsa lain, dan telah cukup dewasa untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa, seperti korupsi, isu disintegrasikan, dan kemiskinan.

Berdasarkan pernyataan di atas kenyataan saat ini di Indonesia masih banyak masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang saat ini selalu menjadi berita utama di setiap media massa, juga masalah sosial kecil yang kadang kala dianggap bukan masalah dalam kehidupan seperti mencontek, membuang sampah sembarangan, nyerobot lampu merah, nyerobot antrian dan sebagainya, namun kedua masalah sosial tersebut memiliki dampak yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa sepanjang 2011-2016, ada 2.435 laporan kekerasan pada anak yang dilakukan disekolah. <https://sains.kompas.com/read/2018/01/17/080600423/awas-bullying-timbulkan-keinginan-bunuh-diri-saat-remaja-diakses-tanggal-20-mei-2018>.



Padaahal salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pembentukan karakter juga dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga, dengan olahraga yang kompetitif dapat meningkatkan motivasi berprestasi seperti dalam penelitian Sinulingga (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan apakah prestasi olahraga di kalangan atlet siswa mampu menumbuhkan motivasi berprestasi. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa harus berpartisipasi atau terlibat dalam olahraga kompetitif.. Atas dasar tersebut, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional. Dalam konteks olahraga atlet pelajar yang bina Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara selain bakat olahraga yang di kembangkan pada siswa tersebut di PPLP juga menanamkan karakter yang dapat menghantarkan siswa tersebut kepada juara.

Teori Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Sofan Amri dkk. 2011: 3).

Sutarjo Adisusilo (2013:77) menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Abdul Majid (2010:11) Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter menurut Yahya Khan (2010:1) juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Mengacu dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Salah satu acuan yang dibuat pemerintah untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu ditetapkannya 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang antara lain: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8)



Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum dan Pembinaan, 2011: 8).

Teori Karakter Dalam Pencak Silat

Dalam dunia olahraga pembentukan karakter manusia yang memiliki sikap sportif sangat diutamakan. Sportif disebut juga sebagai nilai kejujuran, suatu sikap yang tinggi nilainya dan hanya dimiliki oleh orang yang baik kepribadiannya serta bersih hatinya. Islam mengenalnya sebagai akhlaqul karimah. Pendidikan tidak semestinya hanya memberikan pengetahuan kognitif saja, namun pendidikan harus menjangkau sifat ihsan (baik) dan menjangkau dimilikinya akhlaqul karimah. [https:// www.kompasiana.com/mushlihin/55112fbf8133113141bc6229/pembentukan-karakter-dalam-olahraga-pencak-silat](https://www.kompasiana.com/mushlihin/55112fbf8133113141bc6229/pembentukan-karakter-dalam-olahraga-pencak-silat) di akses tanggal 12 September 2018.

Muhajir (2006:47), Pencak silat adalah seni beladiri asli Indonesia yang telah berumur berabad-abad. Pencak silat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dahulunya ketika manusia masih hidup dari berburu, mereka hidup secara berkelompok dan bermusuhan untuk mempertahankan hidupnya.

Dalam falsafah budi pekerti luhur pencak silat adalah pengendalian dalam arti: (1) Rasa keterikatan kepada kaidah-kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral masyarakat. (2) Sikap tanggap dan arif kepada setiap gelagat perkembangan, tuntutan dan tantangannya. (3) Sikap tangguh dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam menghadapi dan mengatasi tantangan. (4) Sikap disiplin dan tahan uji di dalam menghadapi berbagai godaan dan cobaan. (5) Sikap dinamis dan kreatif [https:// www.kompasiana.com/mushlihin/55112fbf8133113141bc6229/pembentukan-karakter-dalam-olahraga-pencak-silat](https://www.kompasiana.com/mushlihin/55112fbf8133113141bc6229/pembentukan-karakter-dalam-olahraga-pencak-silat) di akses tanggal 12 September 2018.

Terdapat lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat menurut Mulyana(2013:101) Kelima yang meliputi : (1) Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Tuhan diciptakan untuk beribadah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua itu harus dilakukan secara konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan adalah budi pekerti luhur. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negative terhadap orang lain.

Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada tuhan. (2) Tanggap adalah peka, peduli, antisipasif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan



perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri Groot dan Notosoejitno (2006) dalam Mulyana 2013:102). Sikap tanggap harus dimiliki oleh seorang pesilat diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pesilat tanggap artinya memiliki kepekaan, kecerdasan, dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tanggap berarti pula menyusun kekuatan dan kiat untuk mengungguli kekuatan lawan secara cepat dan tepat. Semua itu berlandaskan pada sikap hati-hati, waspada, dan kecermatan yang tinggi. (3) Tangguh adalah sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi setiap persoalan, hambatan dan gangguan dengan baik Groot dan Notosoejitno (2006) dalam Mulyana 2013:102).

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan dalam pencak silat, tangguh berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan, (4) Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya tegur, tegar, konsisten, kejujuran, dan kebenaran Groot dan Notosoejitno (2006) dalam Mulyana 2013:103). Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya. Dalam kaitan dengan proses pendidikan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi. (5) Trengginas dalam bahasa jawa berarti energik, aktif, kreatif, dan inovatif, berfikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Indonesia pada tahun 2045 disebut dengan Indonesia emas, yang mana pada saat itu menjadi sebuah impian besar tentang Indonesia yang unggul, maju bersaing dengan bangsa-bangsa lain, dan telah cukup dewasa untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa, seperti korupsi, isu disintegrasi, dan kemiskinan. Karakter merupakan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Terdapat lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat ; 1) Takwa, 2) Tanggap, 3) Tangguh, 3) Tangguh, 4) Tanggon, 5) Trengginas.

Saran



Pendidikan karakter harus serius ditanamkan untuk membangun karakter yang baik dari anak-anak, atau secara sederhana dapat dikatakan anak-anak dapat membedakan hal-hal yang benar dan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2010. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Insan Cita Utama.
- A.R. Tilaar. 2002. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. Vol 1, No 1. Hal 70-77.
- Groot. George F. Notosoejitno. 2006. *Pencak Silat Seni Beladiri Indonesia*. Bandung: PT. Granesia
<https://www.sains.kompas.com/read/2018/01/17/080600423/awas-bullying-timbulkan-keinginan-bunuh-diri-saat-remaja-diakses-tanggal-20-mei-2018>.
- <https://www.kompasiana.com/mushlihin/55112fbf8133113141bc6229/pembentukan-karakter-dalam-olahraga-pencak-silat-di-akses-tanggal-12-September-2018>.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Pdf. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muhajir. 2006. Pendidikan Jasmani Teoridan Peraktik 1. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana. 2013. Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter *Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinulingga, Albadi, 2017. The Effect of Competitive Sport on Achievement's Motive Study of Between Students' Athletes and Students' Non Athletes. *World Journal of Educational Research* Volume 4 Issue 1.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustaka raya.
- Sutarjo Adisusilo.2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Yahya Khan. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.